



|             |  |              |  |
|-------------|--|--------------|--|
| Media Title | Investor Daily                                 |              |  |
| Head Line   | Tol Atas Laut Semarang-Surabaya Layak Dibangun |              |  |
| Date        | 3 April 2014                                   | Color        |  |
| Section     | News   | Circulation  |  |
| Page No     | 6  | Article Size |  |
| Journalist  | Agustyani                                      | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily  | PR Value     |  |

## INVESTASI RP 150 TRILIUN

# Tol Atas Laut Semarang-Surabaya Layak Dibangun

Oleh Agustiyanti

▶ JAKARTA – Pembangunan proyek jalan tol atas laut Jakarta-Surabaya diperkirakan mulai dapat dilakukan pada tahun depan, menyusul telah rampungnya studi kelayakan untuk ruas Semarang-Surabaya sepanjang 300 kilometer (km). Adapun kajian ruas Cirebon-Semarang akan segera dilakukan agar proyek ini tersambung hingga Surabaya.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengungkapkan, studi kelayakan ruas tol yang direncanakan dibangun di pesisir pantai utara tersebut sudah selesai dan dinyatakan layak untuk dikonstruksi. Selanjutnya, akan diproses perizinan pembangunan proyek tersebut ke Kementerian Pekerjaan Umum (PU). "Kalau PU melarang, ya nantinya proyek ini tidak jadi dibangun," kata dia sesuai rapat pimpinan BUMN di Jakarta, Rabu (2/4).

Apabila Kementerian PU menyetujui pembangunan jalan bebas hambatan tersebut, sambung dia, akan segera ditindaklanjuti dengan mengonstruksi proyek tersebut. Adapun kebutuhan dana yang diperlukan mencapai Rp 150 triliun. Sekitar Rp 50 triliun di antaranya akan digunakan untuk membangun tol atas laut tahap pertama ruas Semarang-Surabaya.

Sedangkan sisanya sekitar Rp 90-100 triliun akan dipakai untuk membiayai konstruksi tahap kedua ruas Cirebon-Semarang sepanjang 200 km. Untuk tahap ini diperkirakan baru bisa direalisasikan pada 2017 dan akan menyambung dengan tahap kedua.

Namun demikian, sambung dia, kajian untuk tahap kedua jalan tol atas laut ini belum ada. Karena itu, Dahlan meminta BUMN Karya untuk segera menuntaskan kajian tersebut sebelum diajukan perizinannya ke Kementerian PU. "Sangat mungkin ini terbangun. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, asalkan dikerjakan sungguh-sungguh," ujar Dahlan.

Menurut dia, tol atas laut Cirebon-Semarang mendesak untuk segera direalisasikan, menyusul belum tersambung jalan tol trans-Jawa dari Jakarta hingga Surabaya. Jalan tol trans-Jawa saat ini terpotong di ruas Pejagan

hingga Semarang dan beberapa ruas lainnya yang belum tersambung. "Apalagi, problem jalur pantura hingga kini adalah terjadinya kepadatan yang luar biasa," ujarnya.

Nantinya, pembangunan jalan tol atas laut akan dilakukan oleh 19 BUMN yang dipimpin oleh PT Jasa Marga Tbk. Sebelumnya, Direktur Utama PT Jasa Marga Tbk Adityawarman mengatakan, ruas Semarang-Surabaya potensial untuk dibangun menyusul ada banyak kawasan industri di ruas tersebut, seperti di Pati, Demak, Kudus, hingga Gresik di Jawa Timur.

"Kalau itu terbangun, dampaknya akan luar biasa karena bisa menggerakkan perekonomian dan mengembangkan kawasan industri di wilayah tersebut," tandas dia.

Di tempat terpisah, Menteri Pekerjaan Umum (Menteri PU) Djoko Kirmanto mengatakan, kementerian tidak mempermasalahkan adanya ide pembangunan jalan tol atas laut di pesisir pantura. Namun begitu, dia meminta setelah mendapatkan hasil studi kelayakan, konsorsium 19 BUMN harus mengirim surat resmi terkait usulan jaringan jalan tol tersebut. Dalam surat tersebut, perlu disampaikan pula hasil *feasibility study* maupun amdalnya.

"Silakan (saja membangun tol atas laut). Siapa yang bilang bangun tol atas laut *nggak* boleh? Semua pemrakarsa (jalan tol) silakan ajukan izin. Saya sudah minta mereka ajukan, tapi saya tunggu juga tidak ada," kata Djoko.

Sementara itu, Komisaris PT Nusantara Infrastructure Tbk Darjoto Setyawan mengungkapkan siap berpartisipasi merealisasikan pembangunan jalan tol atas laut Jakarta-Surabaya bila pemerintah memberikan izin pihak swasta terlibat. Bahkan, ide pembangunan jalan tol tersebut sudah dibicarakan sejak tahun 1990-an dan hasil studi kelayakannya sudah keluar pada 1998.

"Kami punya studinya dan saat itu *visible*, meski anggarannya jadi naik dua hingga tiga kali (dari umumnya pembangunan jalan tol)," tutur dia.

Menurut dia, pembangunan jalan tol tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah utara Pulau Jawa. Kawasan industri dan sejumlah pelabuhan di sisi utara Jawa bakal merasakan manfaat pembangunan jalan bebas hambatan tersebut.

Apabila tol ini terbangun, sambung dia, transportasi publik dinilai juga dapat cepat diwujudkan, seperti jalur kereta api yang umumnya sejajar dengan jalan tol. Di samping itu, jalan tol tersebut juga membuka peluang investasi di bidang pemasangan infrastruktur lain, seperti kabel optik, telekomunikasi, gas, maupun lainnya.

Pembangunan jalan tol trans-Jawa juga dinilai dapat lebih cepat tersambung bila proyek yang diperkirakan Rp 150 triliun tersebut terbangun. "Tol trans Jawa juga bisa bersinergi dengan jalan tol atas laut ini. Bisa jadi, jalan tol itu menjadi alternatif jalan," papar Darjoto. (c04/ean)